

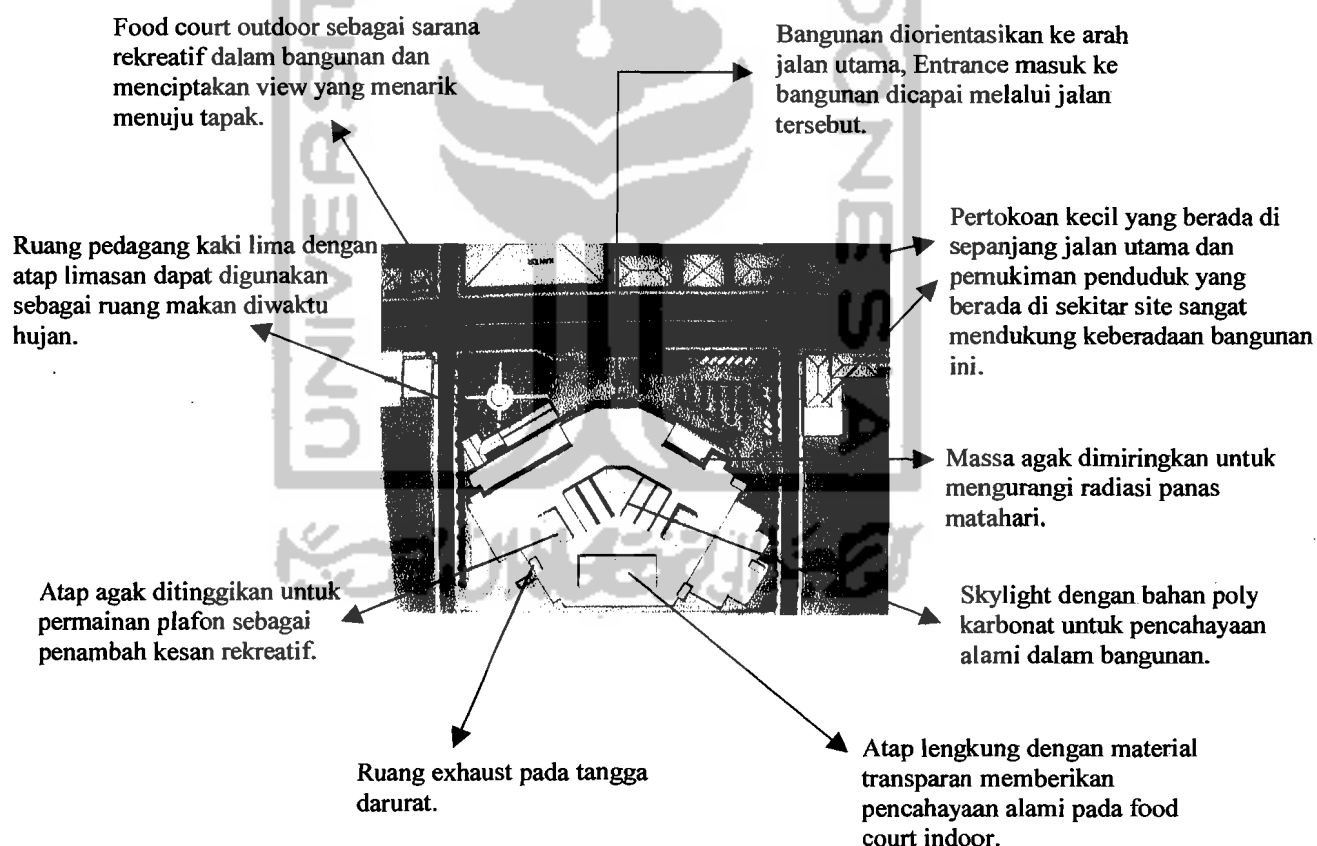
BAB III

LAPORAN PERANCANGAN

A. Situasi

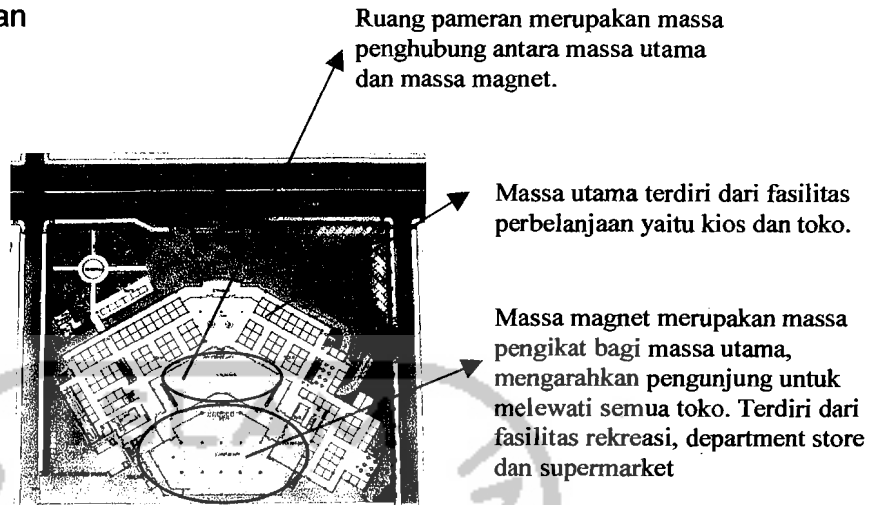
Bangunan Pusat Perbelanjaan ini berada pada zone campuran, terletak diantara pertokoan-pertokoan kecil dan pemukiman penduduk sehingga sangat mendukung keberadaannya dan diharapkan dapat memacu pertumbuhan pusat kota khususnya ke arah Barat.

Bangunan ini menggunakan pola massa tunggal untuk mempermudah pengamanan dalam bangunan. Bangunan diorientasikan ke arah jalan Suraji sehingga massa bangunan dibuat tepat menghadap bangunan tersebut.



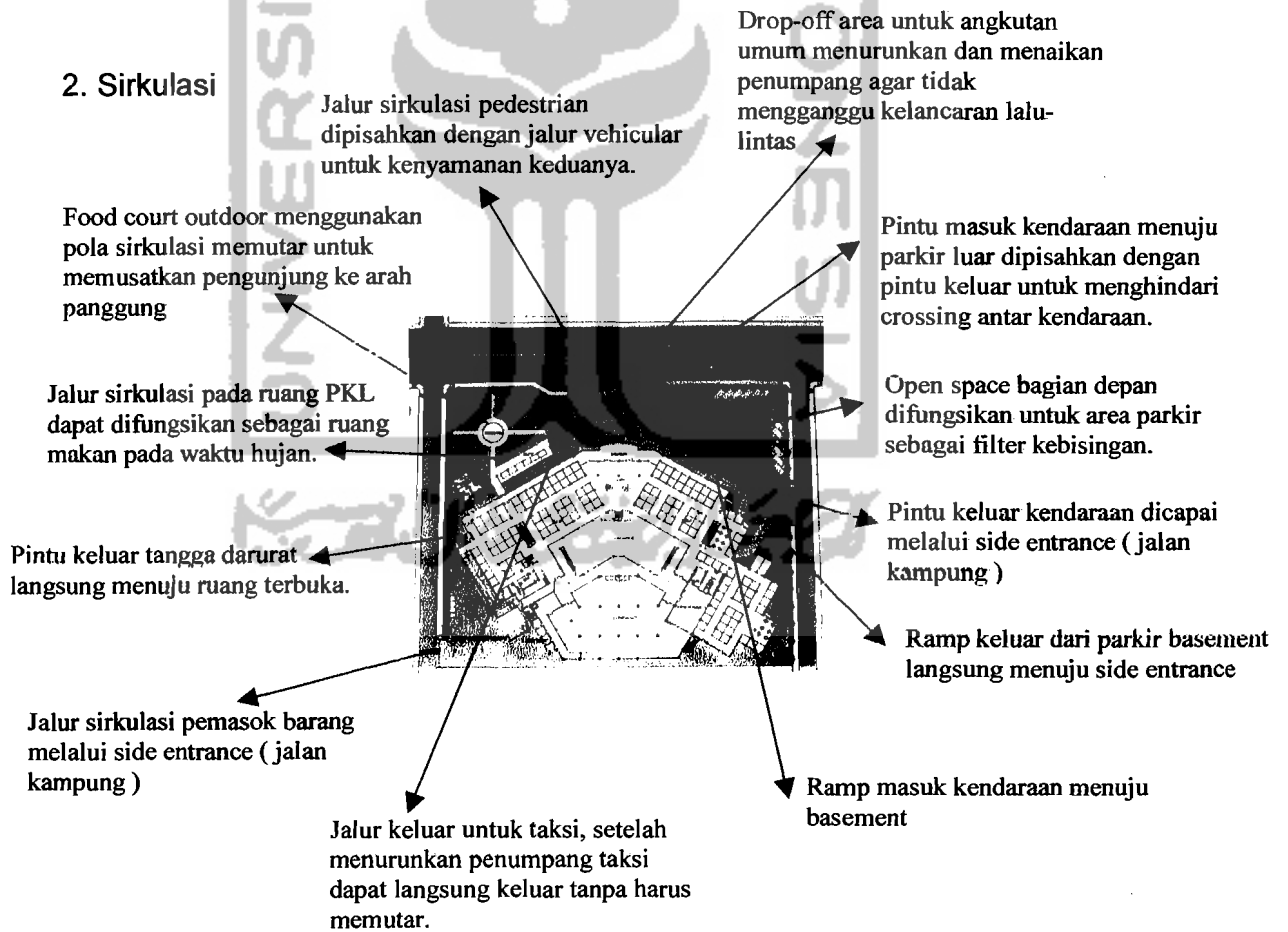
B. Siteplan.

1. Massa Bangunan

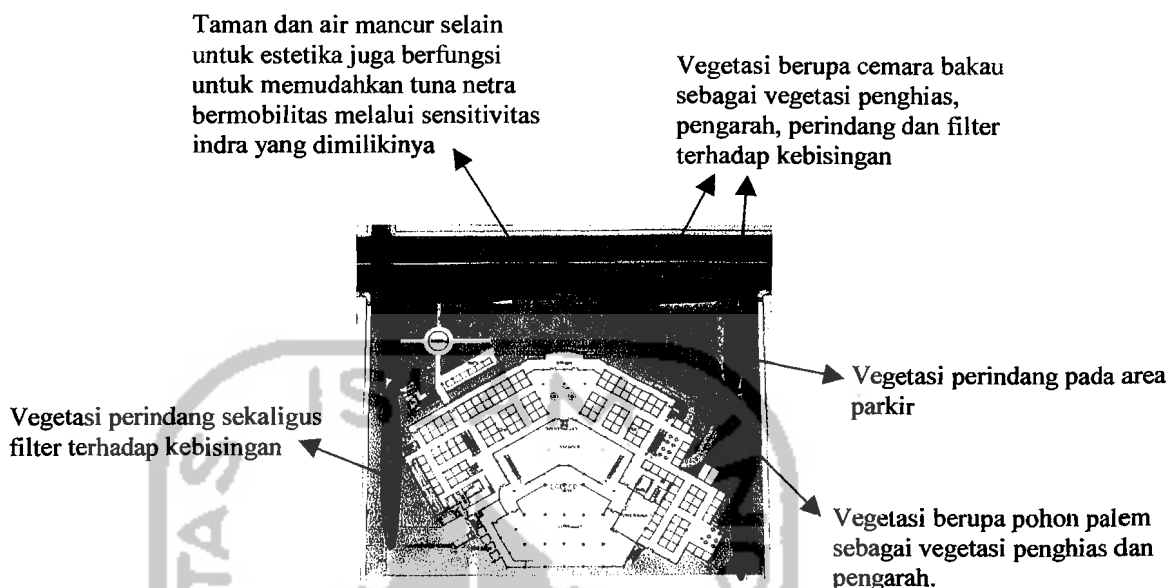


Ketiga massa ini digabung menjadi massa tunggal untuk mempermudah pengamanannya dalam bangunan.

2. Sirkulasi



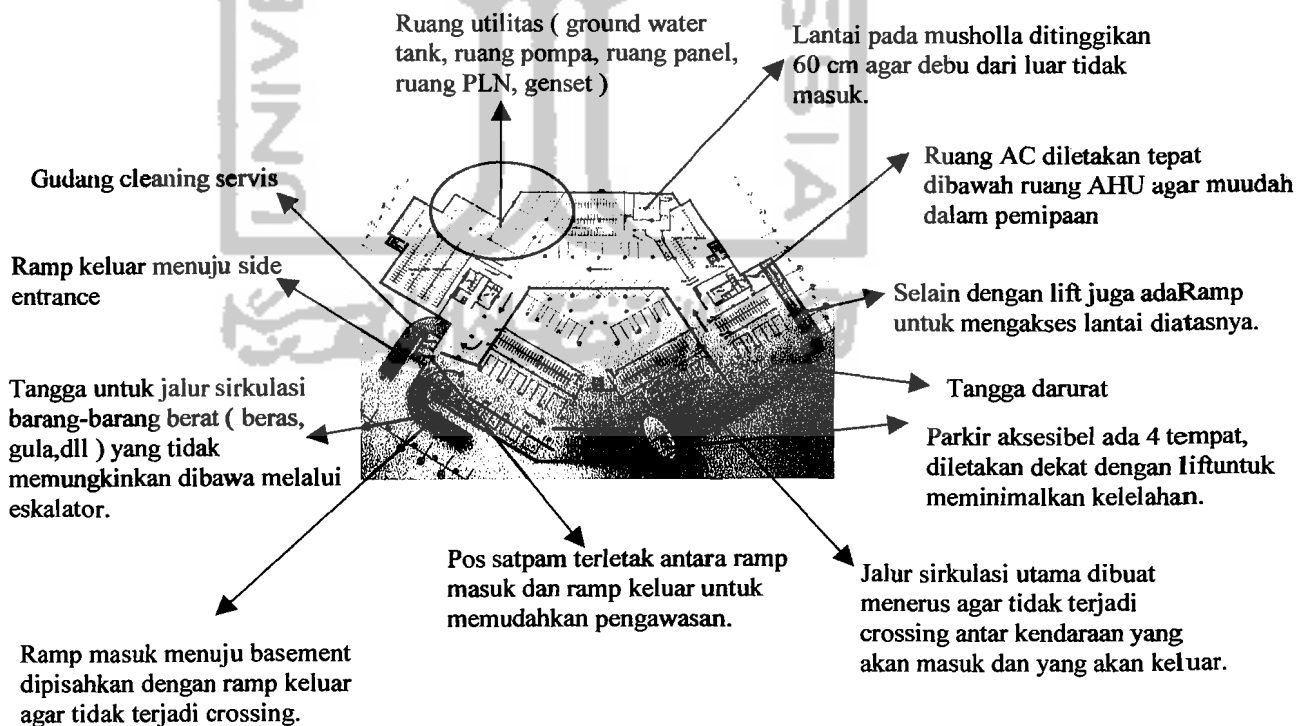
3. Penataan landscape



C. Denah

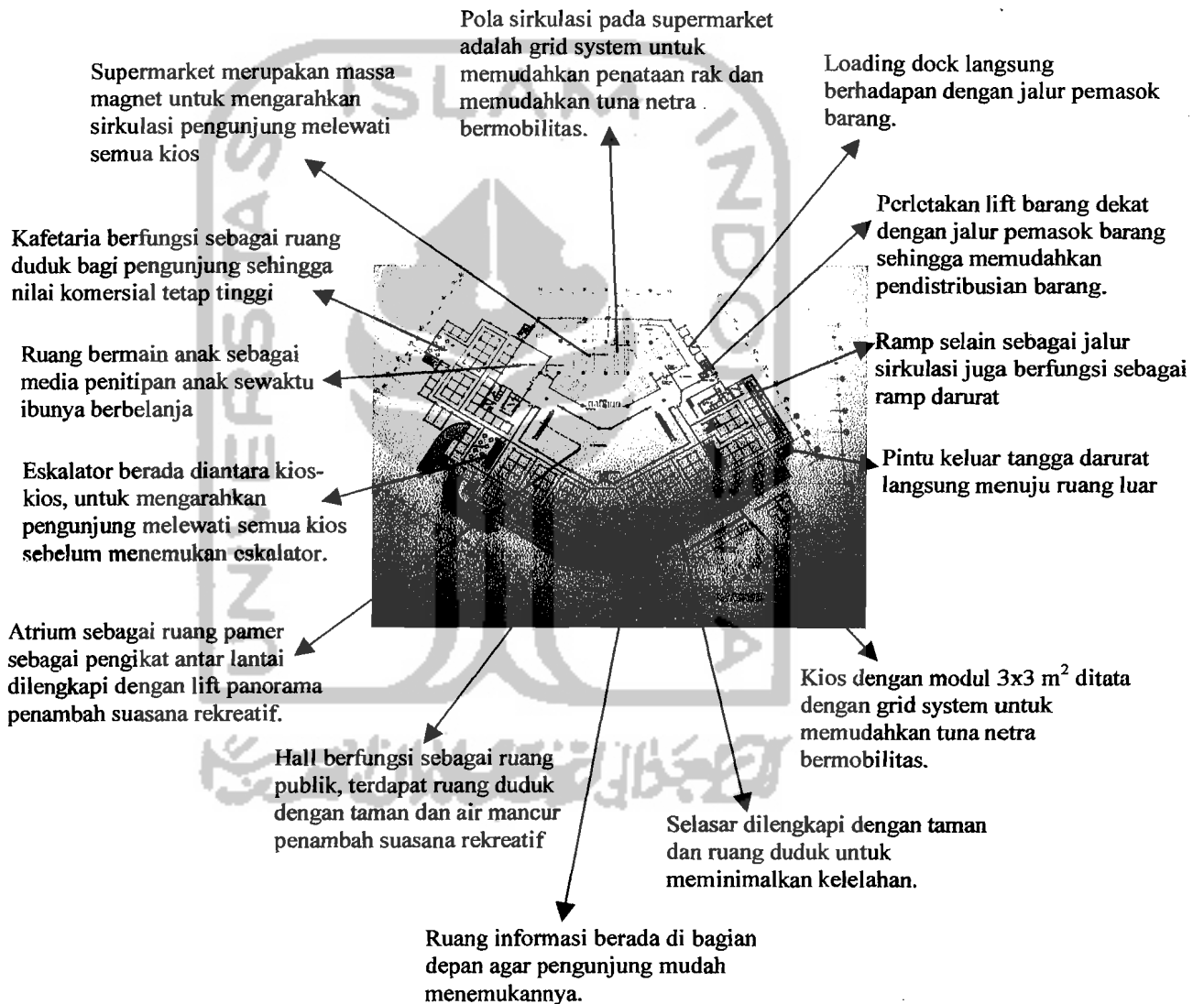
1. Denah Basement

Fungsi basement sebagai ruang parkir, ruang utilitas, musholla dan gudang.



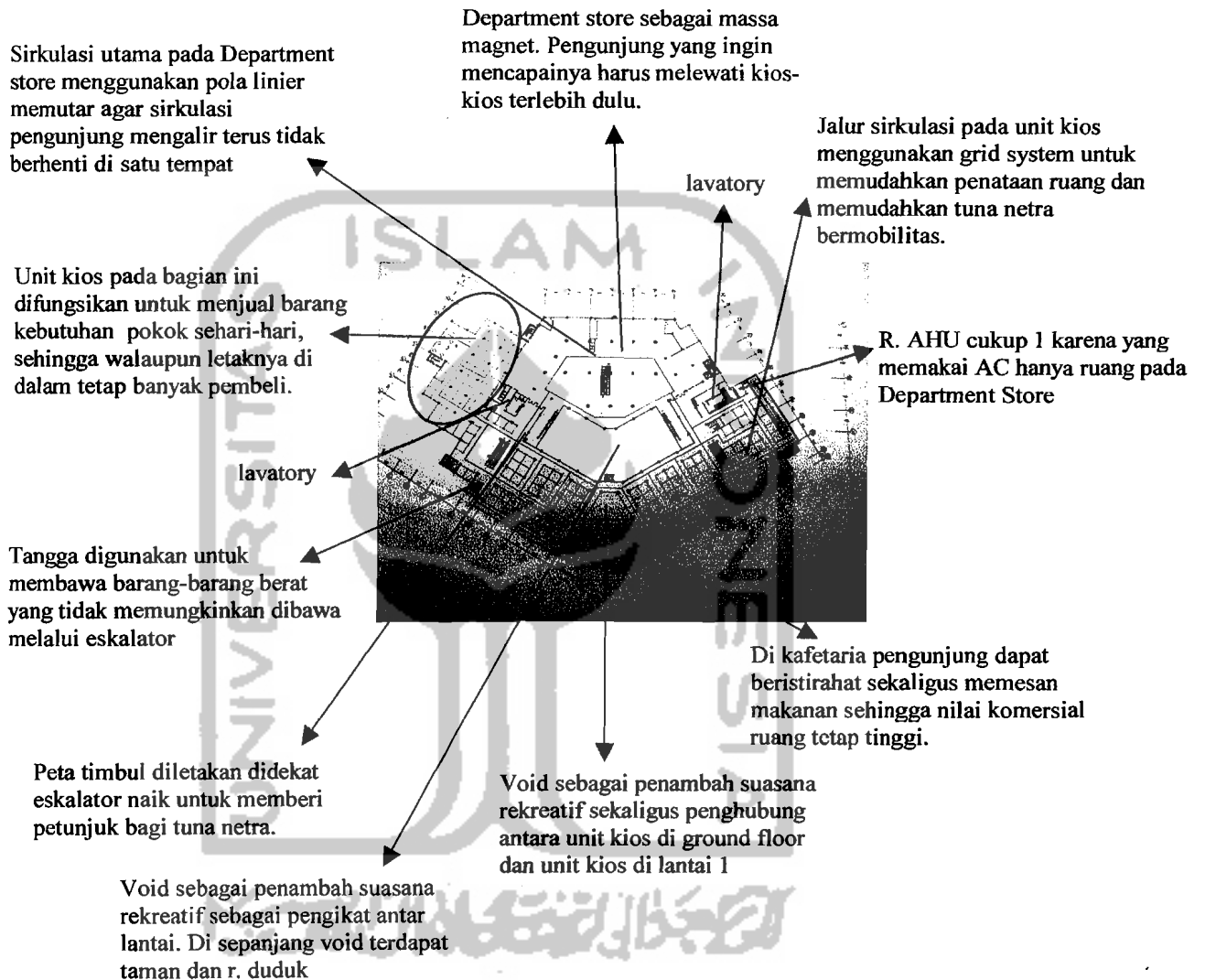
2. Denah Ground Floor.

Ground floor terdiri dari R. informasi, R. operator, hall, 143 kios, Kafetaria, R. pameran, R.bermain anak, supermarket, R. servis.



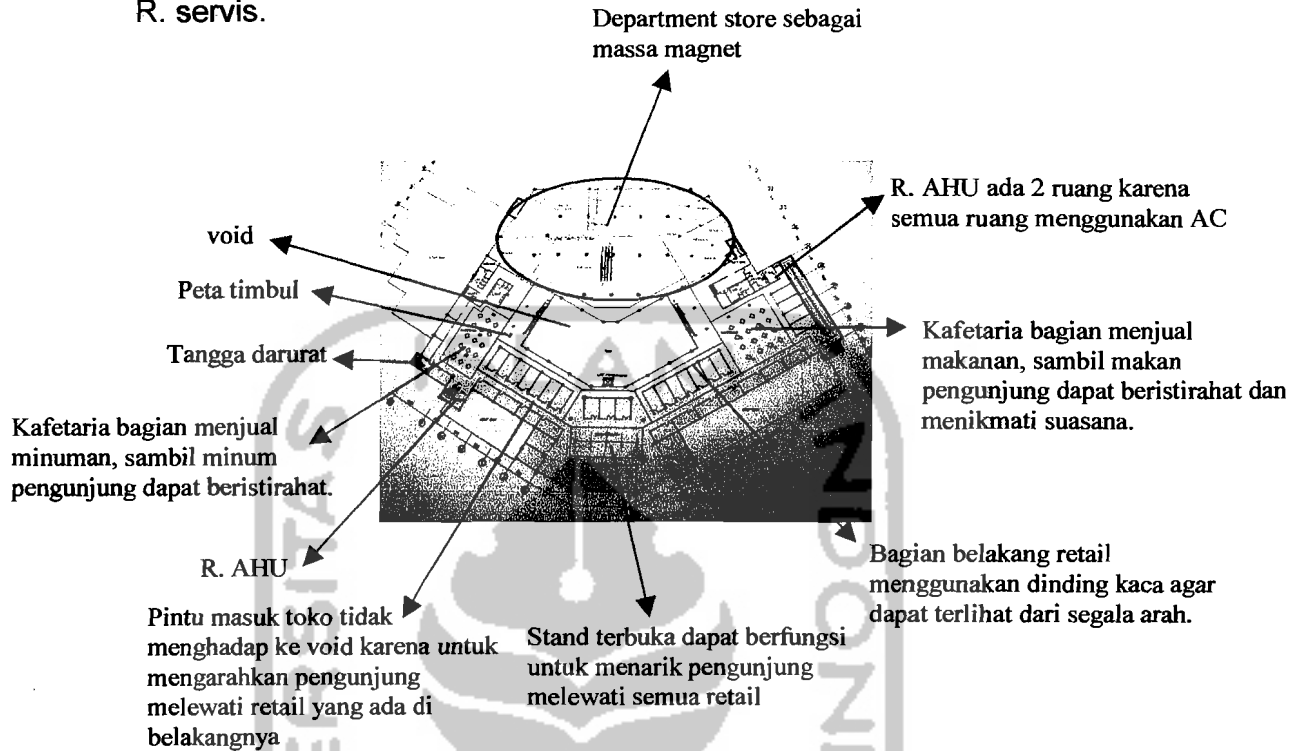
3. Denah Lantai 1

Lantai 1 terdiri dari 143 kios, Kafetaria, Department store, R. servis.



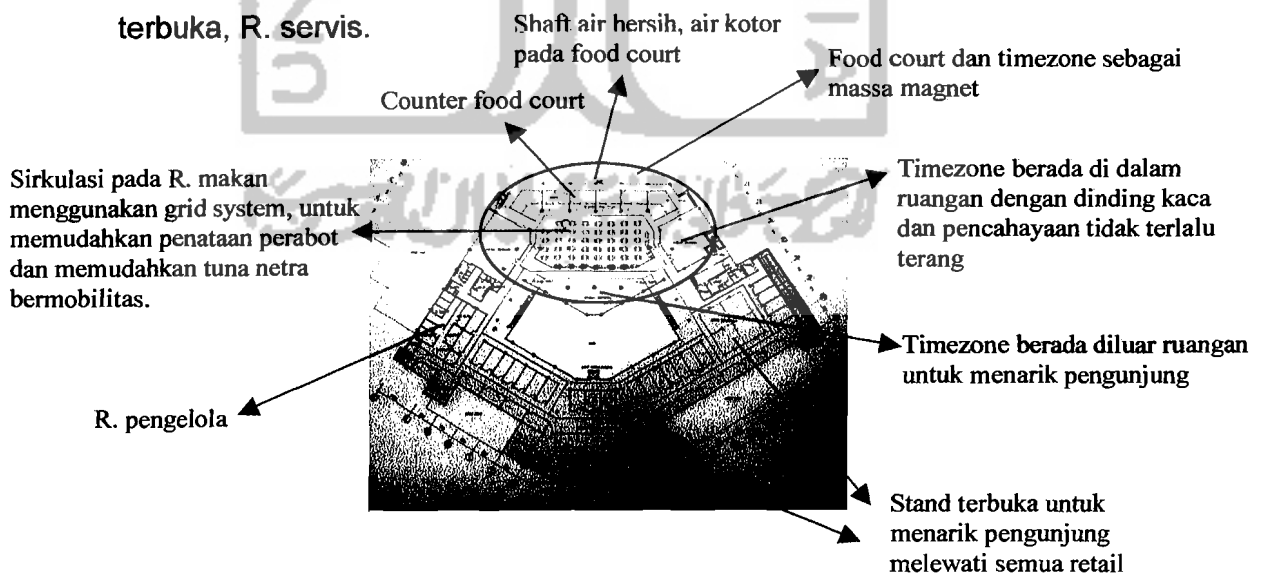
4. Denah Lantai 2

Lantai 2 terdiri dari Toko/Retail, Kafetaria, Department store, Stand terbuka, R. servis.



5. Denah Lantai 3

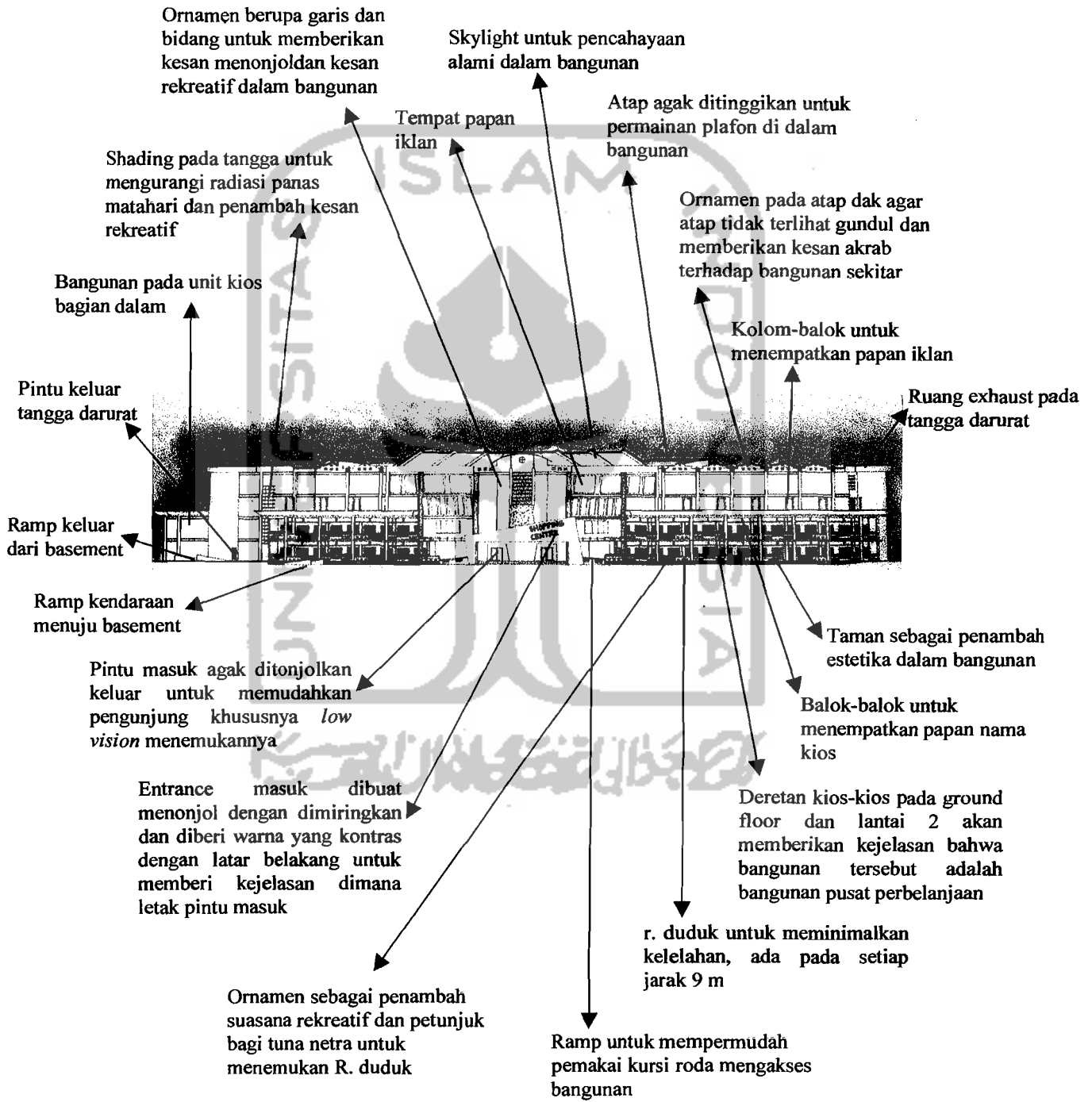
Lantai 3 terdiri dari Toko/Retail, R. pengelola, Timezone, Food court, Stand terbuka, R. servis.



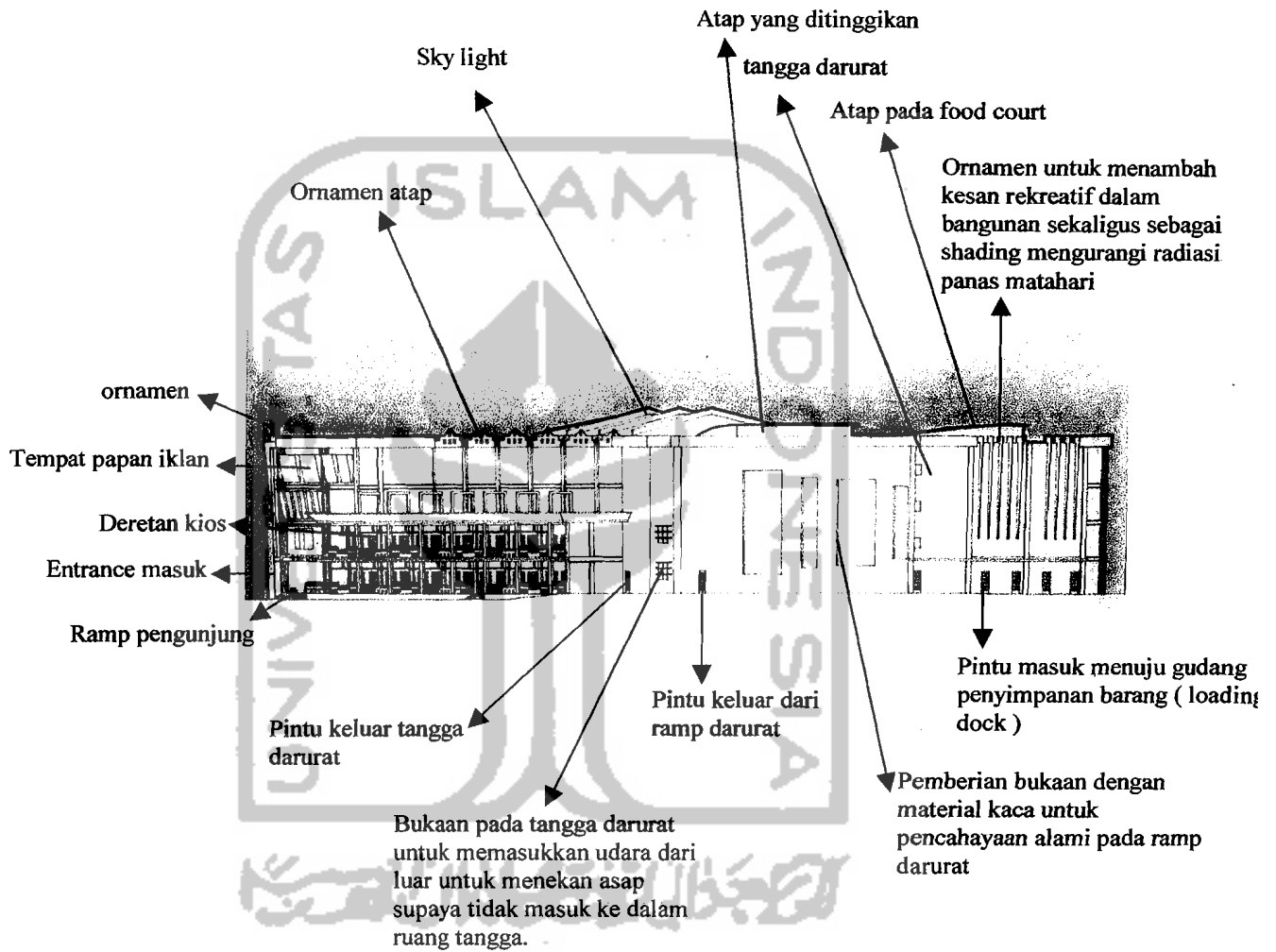
D. Tampak

Sesuai dengan konsep awal yaitu sebagai fasilitas komersial, penampilan bangunan harus mempertimbangkan unsur-unsur penampilan visual pusat perbelanjaan (clarity, boldness, complexity, efficiency, investinense, intimacy)

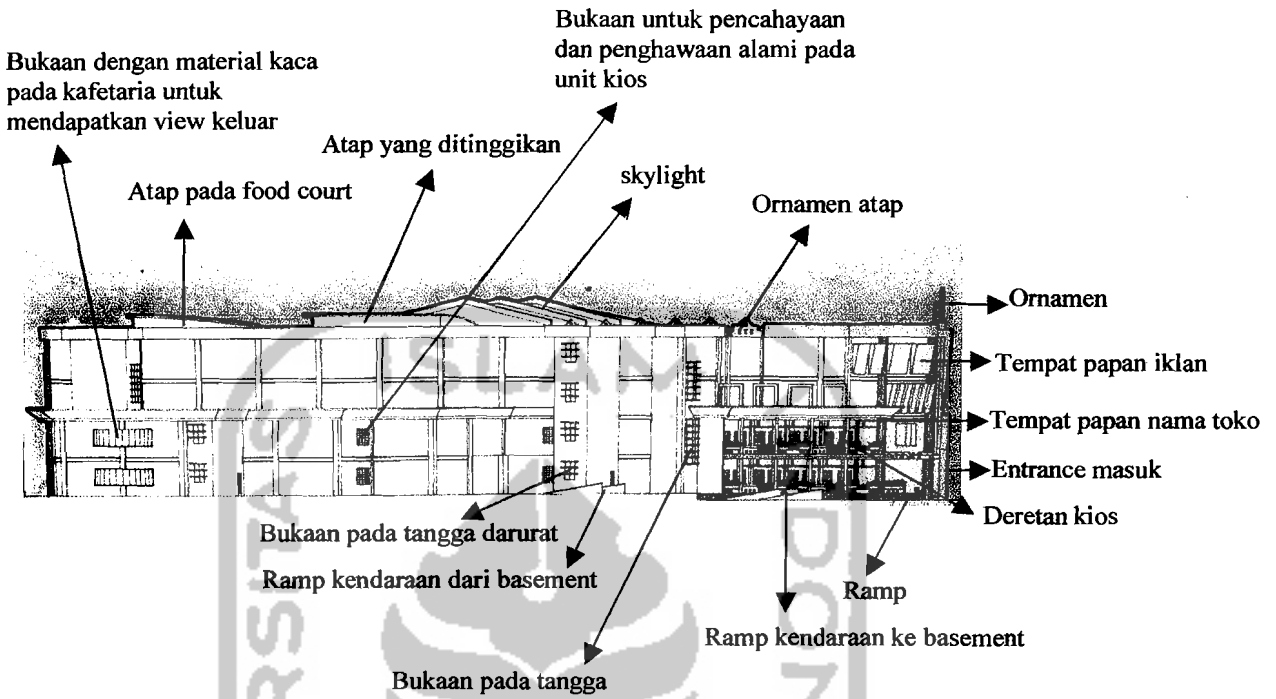
1. Tampak Depan



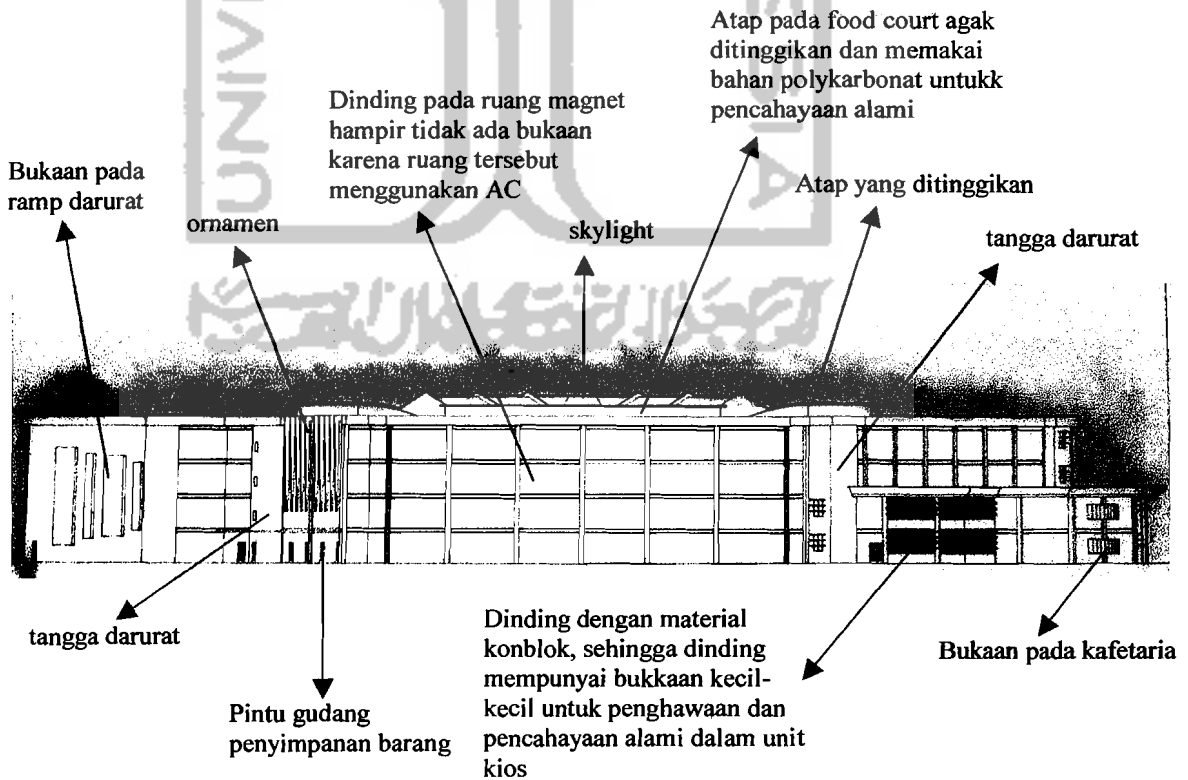
2. Tampak Samping Kanan



3. Tampak Samping Kiri



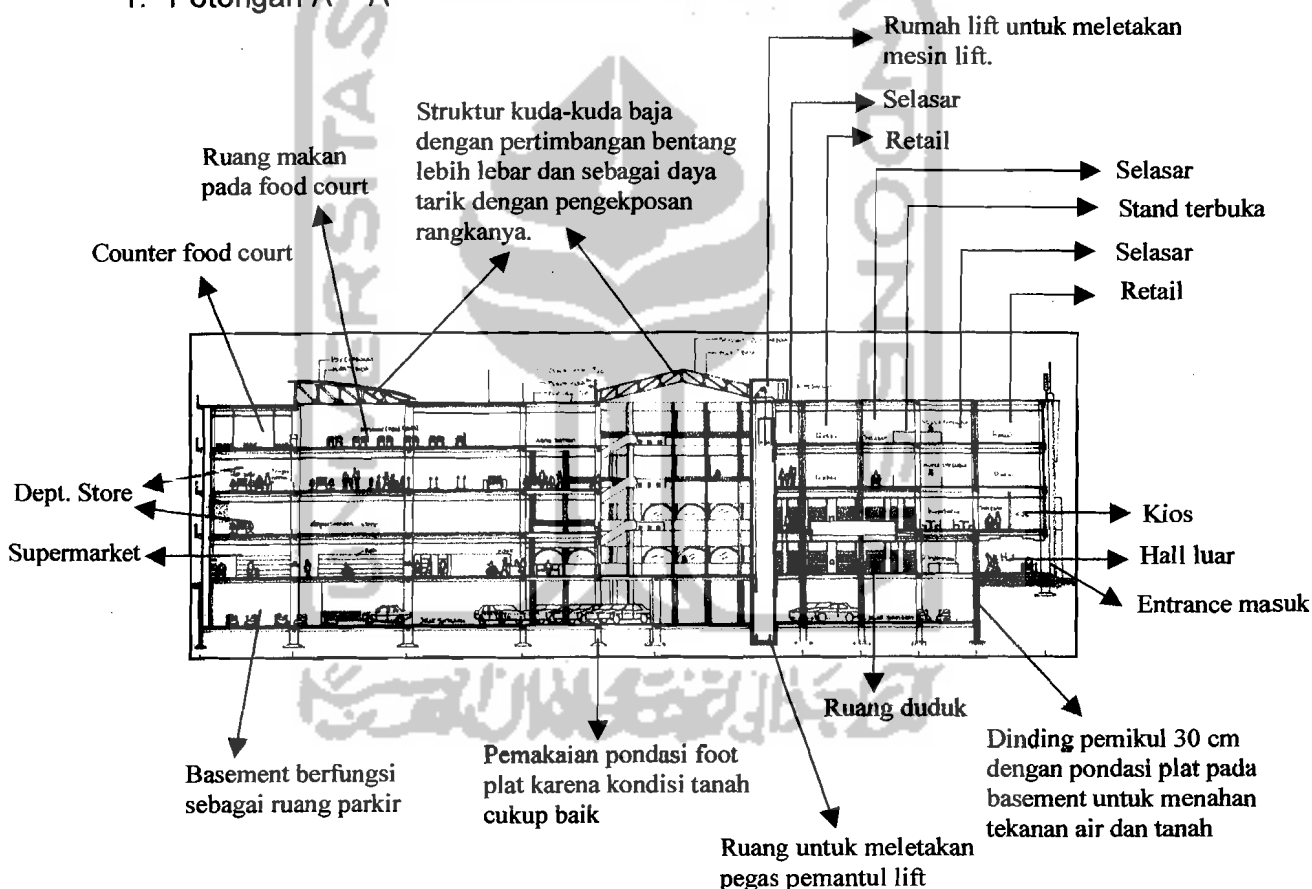
4. Tampak Belakang



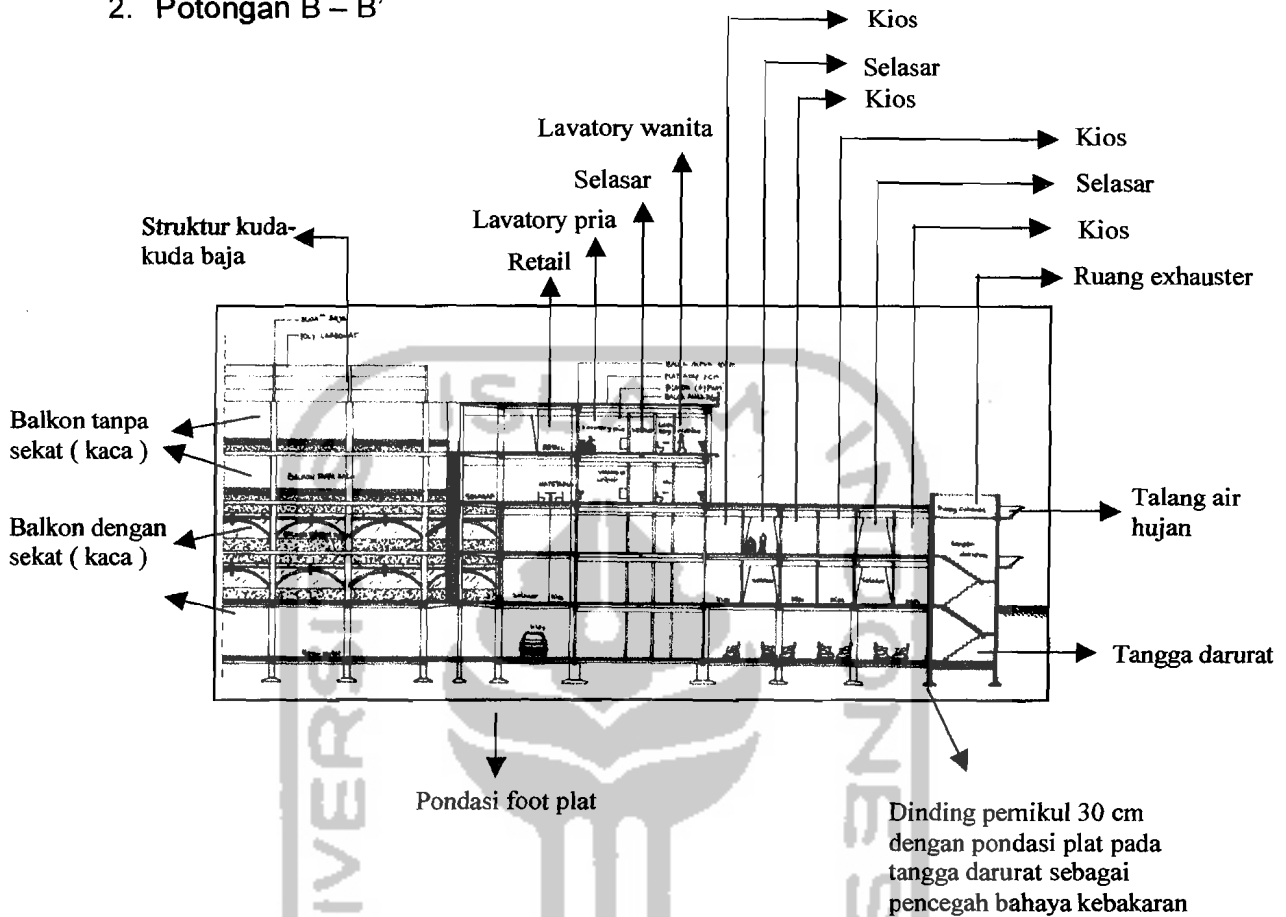
E. Potongan

Ketinggian lantai basement ke ground floor adalah 4.5 m dengan pertimbangan agar udara tidak terlalu panas karena ruangan berada di dalam tanah, dan fungsi basement sebagai area parkir. Sedangkan ketinggian lantai untuk ground floor ke lantai 1 dan seterusnya adalah 4 m dengan pertimbangan penyediaan ruang untuk utilitas yaitu ruang diatas plafon setinggi 1 m, sehingga tiap lantai mempunyai tinggi bersih sebesar 3 m.

1. Potongan A - A'



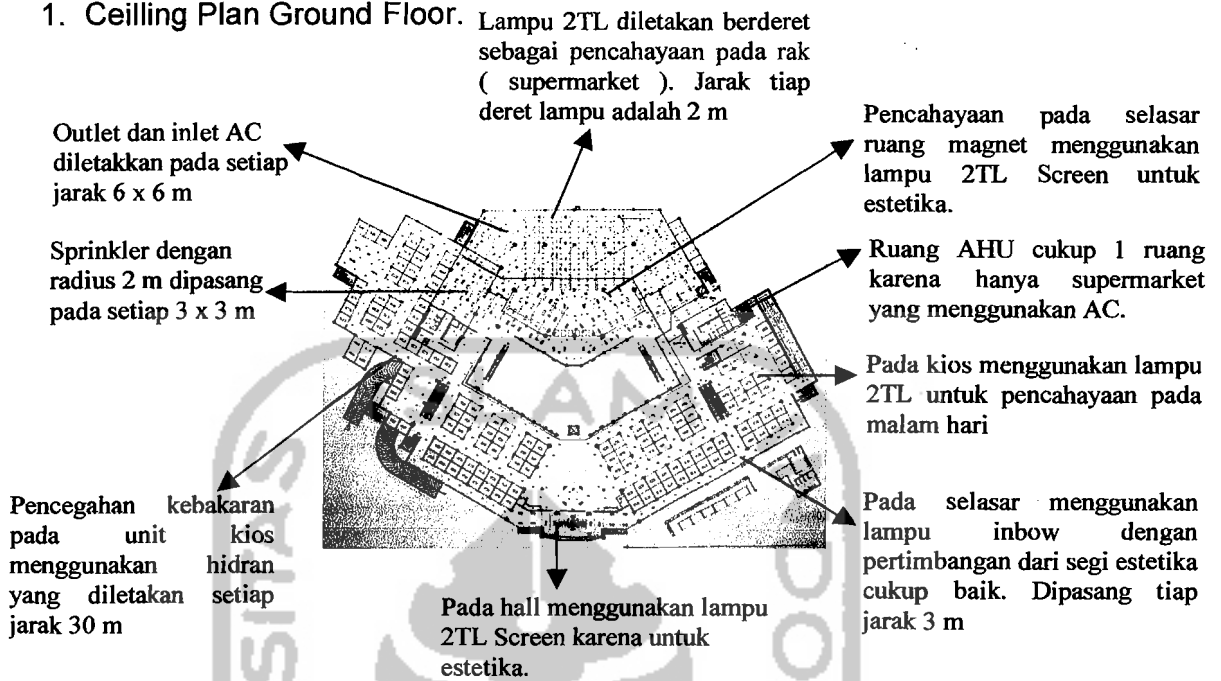
2. Potongan B – B'



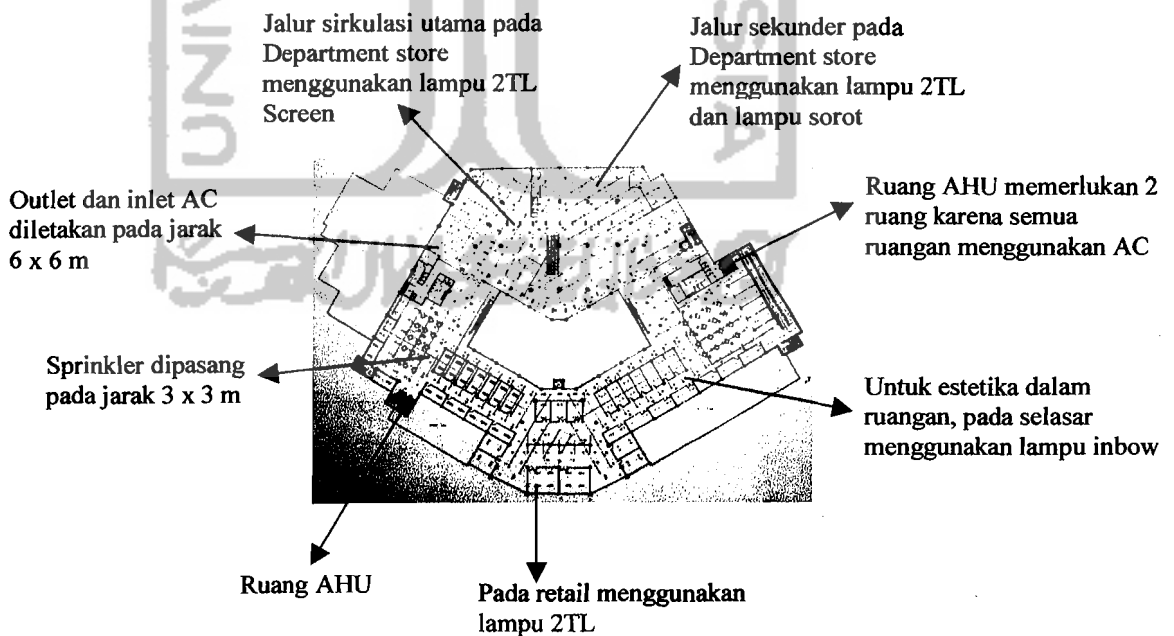
F. Ceilling Plan

Ceiling Plan ini merupakan gabungan dari rencana titik lampu (warna merah), rencana titik AC (warna biru), rencana sprinkler (warna hijau). Digabung menjadi satu dengan pertimbangan agar perletakan antara lampu, AC, dan sprinkler tidak saling crossing.

1. Ceilling Plan Ground Floor.



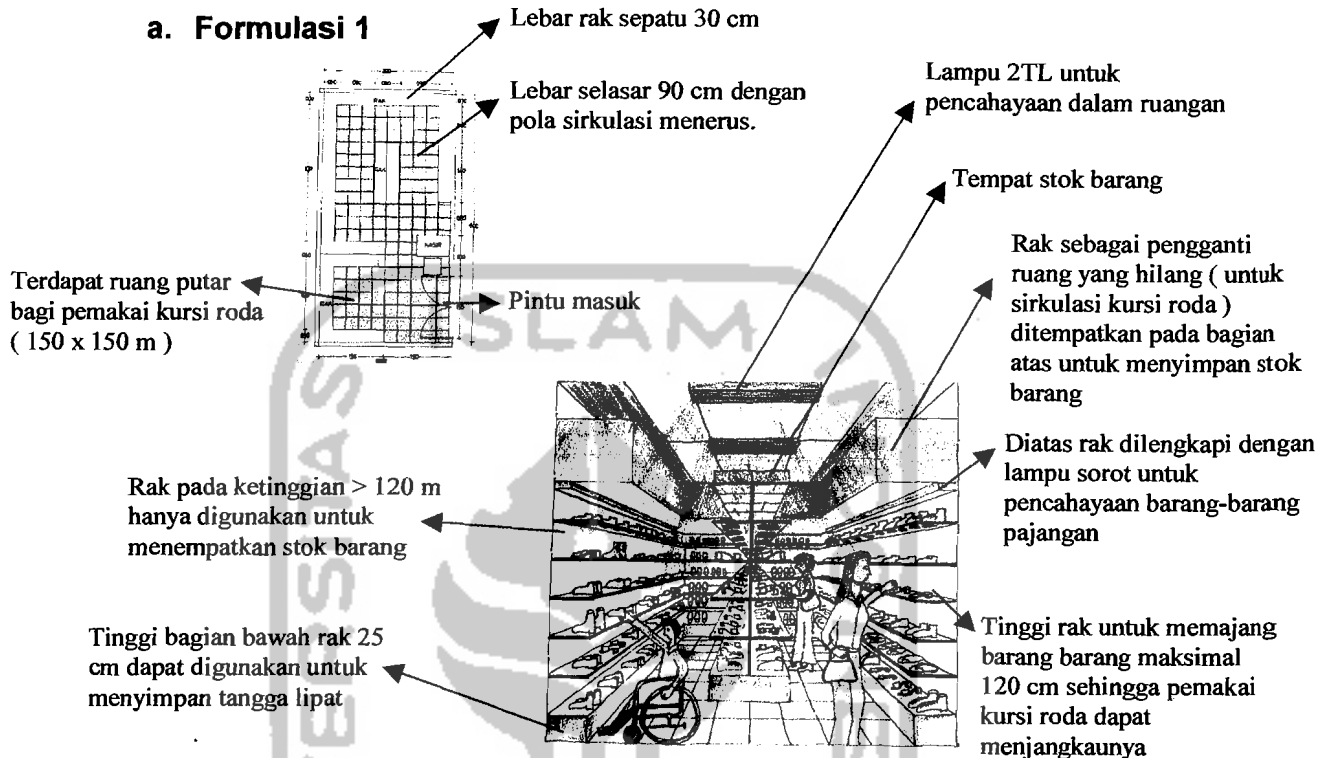
2. Ceilling Plan Lantai 2 .



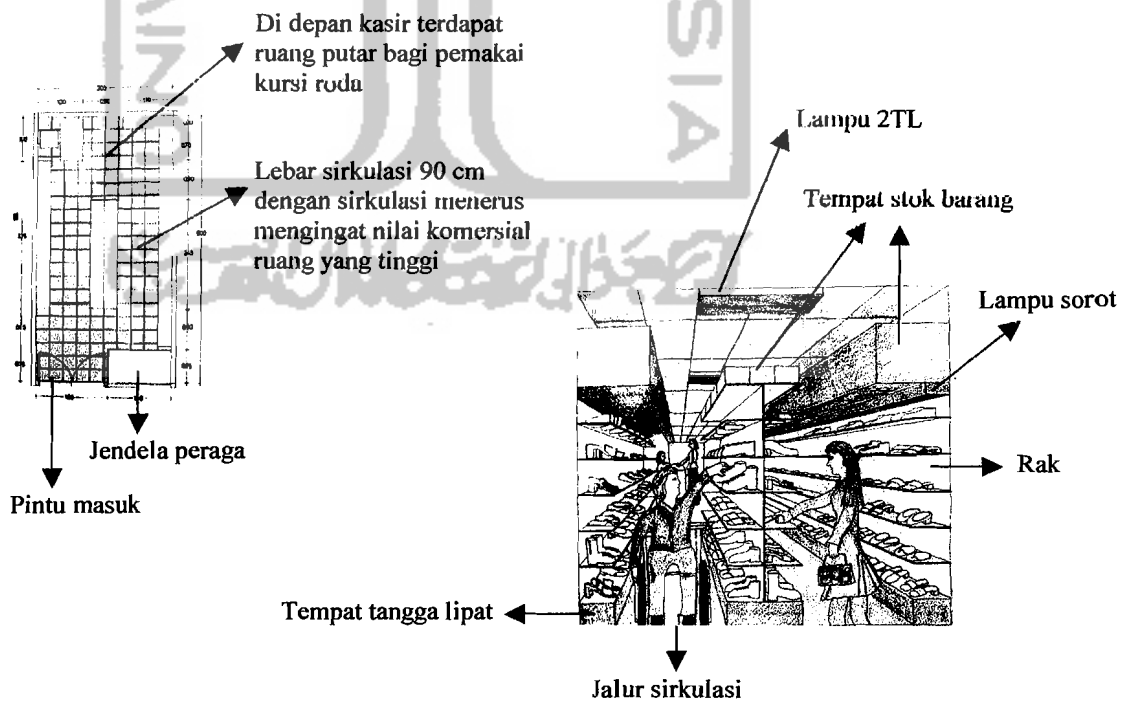
G. Perspektif interior

1. Interior Retail Sepatu

a. Formulasi 1



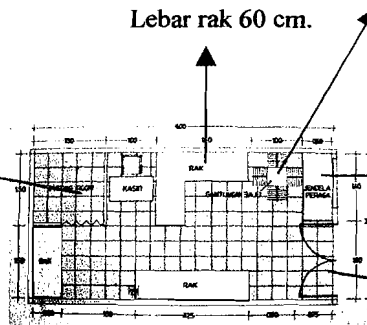
b. Formulasi 2



2. Interior Retail Pakaian

a. Formulasi 1

Fitting room dengan dimensi 150 x 150 cm sehingga tersedia cukup ruang bagi pemakai kursi roda.



Gantungan baju dapat diputar untuk menghemat ruang. Untuk mengambil baju bagian belakang cukup dengan memutar rak.

Jendela peraga untuk memajang barang yang lagi trend

Pintu masuk

Lampu TL untuk pencahayaan dalam ruangan

Rak bagian atas digunakan untuk menyimpan stok barang

Tinggi gantungan baju 120 cm sehingga pemakai kursi roda dapat menjangkaunya



Gantungan baju yang dapat diputar sebagai pengganti ruang yang hilang (untuk sirkulasi kursi roda)

Jendela peraga dengan dinding kaca dilengkapi dengan lampu sorot

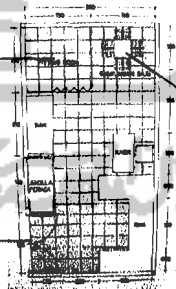
Pintu masuk dengan lebar 160 cm cukup nyaman bagi semua pengunjung

Tinggi rak 120 cm sehingga kasir dapat terlihat dari pintu masuk

b. Formulasi 2

Fitting room

Pintu masuk



Gantungan baju yang dapat diputar

Lampu 2TL

Fitting room

Rak penyimpanan stok barang

Baju digantung di atas untuk mengganti ruang yang hilang

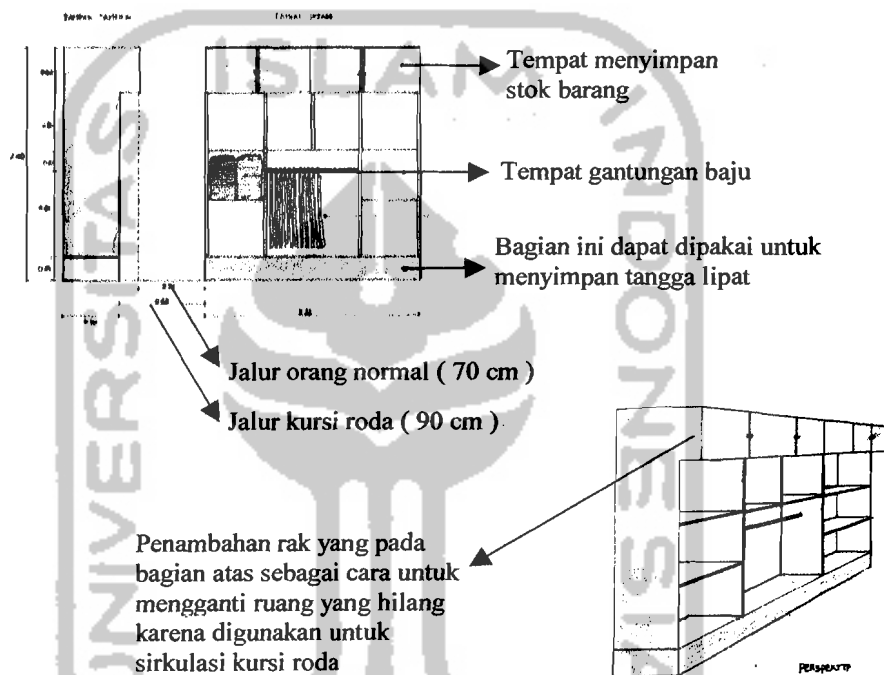
Jendela peraga dengan dinding kaca dilengkapi dengan lampu sorot



Kasir dengan tinggi counter 85 cm sehingga baik orang normal maupun pemakai kursi roda cukup nyaman menjangkaunya

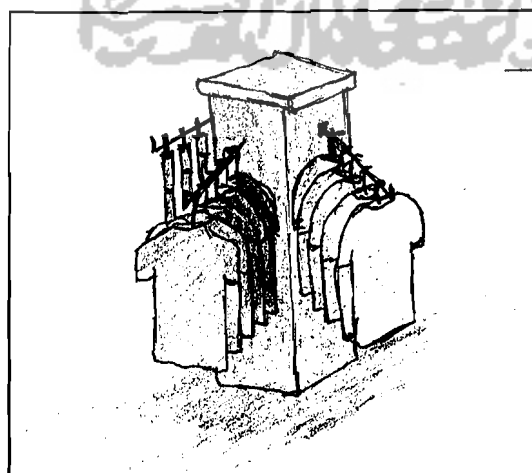
Dari kedua formulasi di atas, disatu sisi dibutuhkan ruang sirkulasi yang lebih lebar bagi pengguna kursi roda dan di sisi lain diperlukan efisiensi ruang karena nilai komersial ruang yang cukup tinggi. Alternatif yang digunakan untuk mengganti ruang yang hilang karena terpakai untuk sirkulasi kursi roda antara lain :

✦ Desain furniture (rak)



Penambahan rak yang pada bagian atas sebagai cara untuk mengganti ruang yang hilang karena digunakan untuk sirkulasi kursi roda

✦ Penggunaan gantungan baju yang dapat diputar



Seandainya gantungan baju ini tidak dapat diputar maka untuk mengambil baju disetiap gantungan diperlukan ruang tersendiri, akan tetapi karena gantungan dapat diputar maka hanya diperlukan ruang pada satu sisi sehingga menghemat ruang.

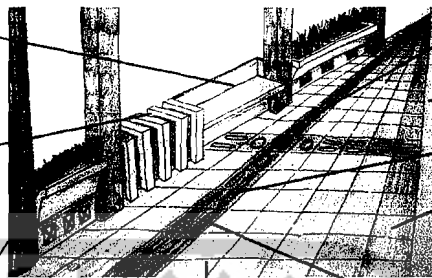
3. Interior Selasar luar

Tepi dari selasar luar digunakan sebagai taman dan ruang duduk.

Tempat duduk ada pada setiap jarak 9 m untuk meminimalkan kelelahan bagi pengunjung.

Ornamen sebagai penanda bagi tuna netra bahwa di tempat tersebut terdapat ruang duduk, juga sebagai penambah kesan kreatif.

Tepi selasar difungsikan untuk taman untuk estetika bangunan dan pengarah bagi tuna netra melalui indra penciumannya



Ubin peringatan

Dinding kios

Ubin pengarah

Keramik 30/30, warna hitam, tekstur tidak terlalu licin sebagai pembatas antara selasar dengan kios.

Keramik pada selasar, ukuran 30/30, tekstur tidak terlalu licin warna putih

Guiding block sebagai pengarah bagi tuna netra bermobilitas

4. Interior Ruang Antar Kios

Papan nama kios diletakan menempel pada dinding sehingga selasar terlihat rapi tidak semrawut.

Lampu inbow untuk pencahayaan dalam ruangan



Unit kios

Keramik 30/30, warna hitam sebagai pembatas antara selasar dengan kios

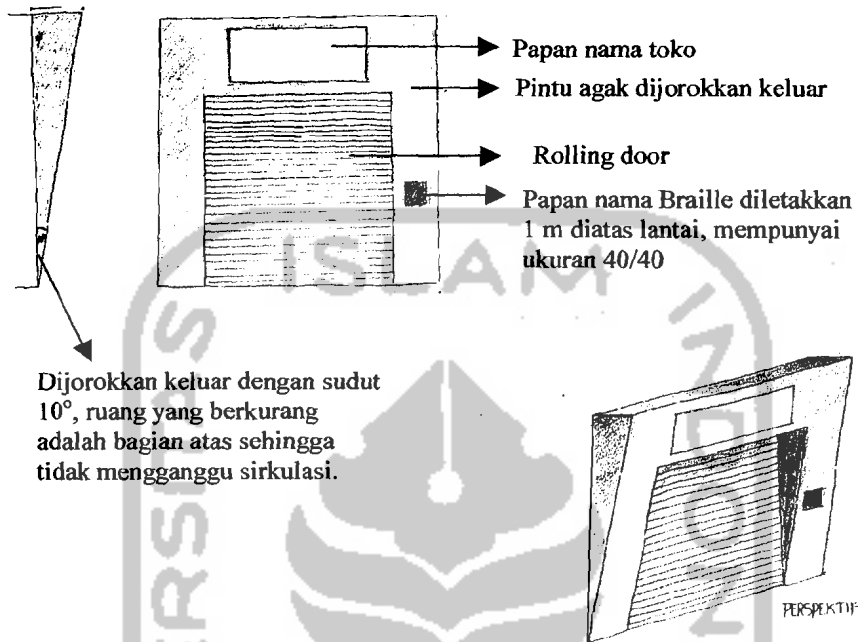
Pintu juga dilengkapi dengan papan nama Braille sebagai petunjuk bagi tuna netra

Guiding block

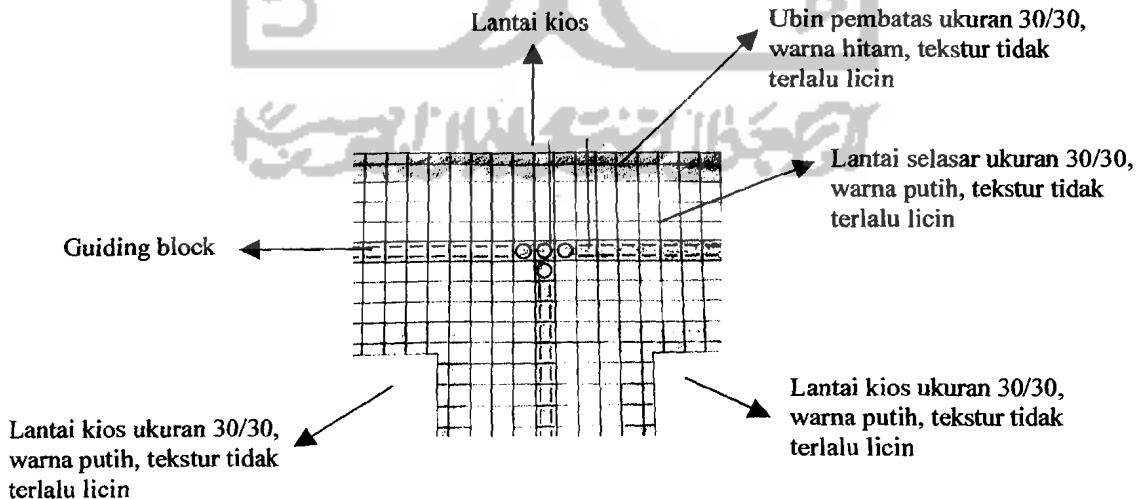
Pintu agak dijorokan keluar dan diberi warna cerah sebagai petunjuk bagi low vision.

Keramik pada selasar, ukuran 30/30 warna putih

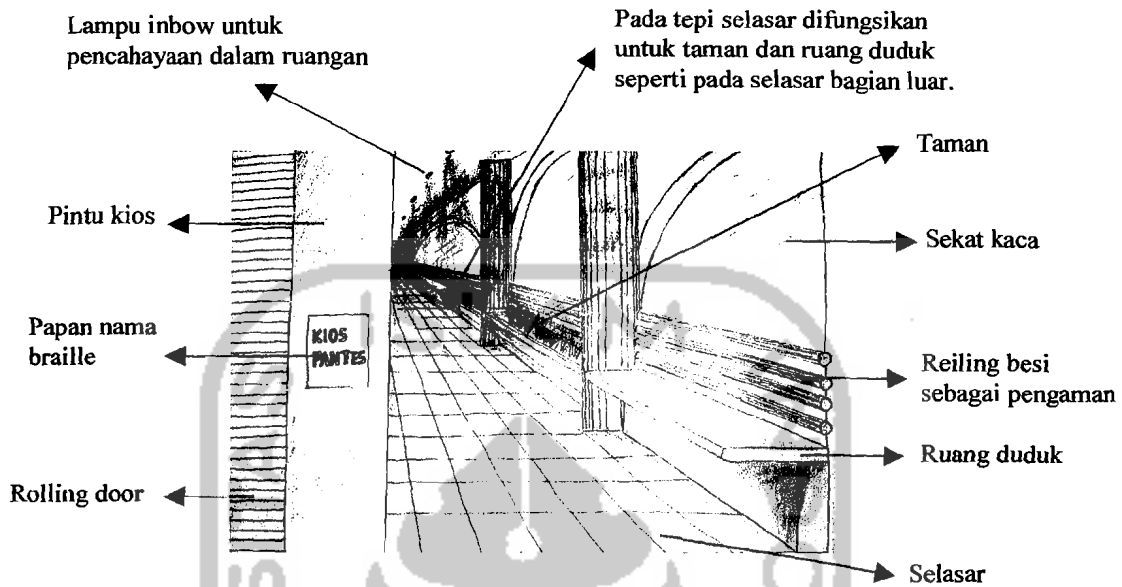
Untuk menggunakan tuna netra bermobilitas maka pintu dari kios dibuat agak menjorok keluar tanpa harus mengganggu jalur sirkulasi.



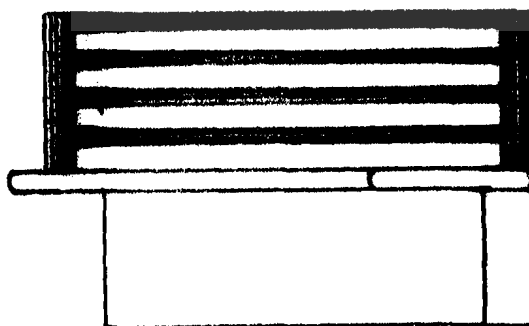
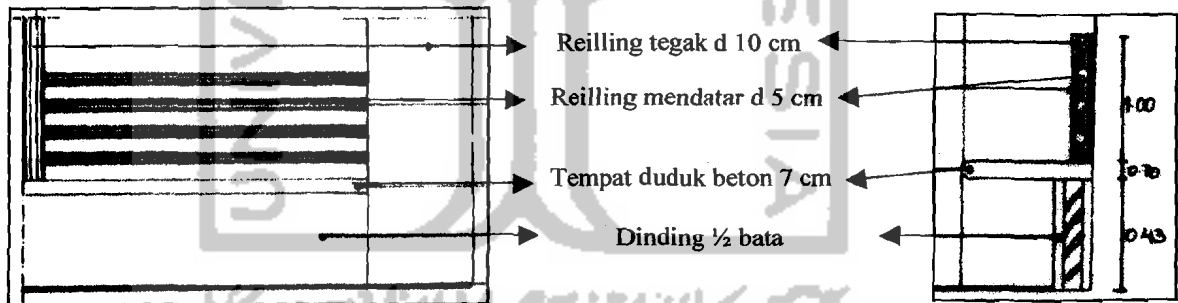
Selain pintu pada kios, untuk membantu tuna netra bermobilitas juga diperlukan Guiding Block sebagai petunjuk mengakses ruang-ruang dalam bangunan.



5. Interior Selasar Dalam (antara unit kios dan ruang pameran)



Adapun detail dari ruang duduk adalah sebagai berikut :



Ruang duduk ini ada setiap jarak 9 m untuk meminimalkan kelelahan para pengunjung

6. Interior Ruang Pameran

